

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI *HOME INDUSTRY*
PENGOLAHAN SINGKONG DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
NGUDI SARI TANJUNG SARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Nurwanto Iskandar
NIM 18102050030

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 200912 0 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1140/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME INDUSTRY PENGOLAHAN SINGKONG DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NGUDISARI TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURWANTO ISKANDAR
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050030
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 649afcc28598



Penguji I
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ae799455b1



Penguji II
Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ae06db49cc



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6496eb2e8695



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurwanto Iskandar

NIM : 18102050030

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Pengolahan Singkong Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini saya sampaikan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu
Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwanto Iskandar
NIM : 18102050030
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Pengolahan Singkong Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari Tanjung Sari Kabupaten Gunungkidul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Nurwanto Iskandar
NIM. 18102050030

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAG
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Almamater saya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua Bapak Ibu saya tercinta, Kakak dan Keluarga besar saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kemampuan manusia memang terbatas, tetapi ada kemampuan manusia yang tidak terbatas yaitu berusaha”

Kutipan kata-kata yang ditulis oleh Veti Melani

“Anglaras Ilining Banyu, Angeli Ananging Ora Keli”

-Sunan Kalijaga-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sauri tauladan untuk seluruh umatnya.

Peneliti menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan saran dan nasihat, serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan.

6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Segenap staff Tata Usaha Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi skripsi.
8. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan penuh serta doa.
9. Segenap anggota Kelompok Wanita Tani Ngudi Sari Tanjungsari Gunungkidul yang telah menjadi informan peneliti.
10. Monica, Chila, Ilham, Nuring, Thalia, Tajudin, Izza, Shabrina, Uli, Vika, Ana, Imel, Silvie, dan Ririn yang telah memberikan warna selama perkuliahan.
11. Teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2018 yang Namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Atas bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan oleh berbagai pihak, peneliti ucapkan terima kasih. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Harapannya skripsi ini tetap dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca maupun dunia akademik.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Peneliti,

Nurwanto Iskandar
NIM. 18102050030

ABSTRAK

Gunungkidul merupakan salah satu penghasil singkong terbesar di D.I. Yogyakarta. Pada tahun 2021 panen singkong di Gunungkidul diperkirakan tembus 832.000 ton. Akan tetapi dalam kenyataannya karena harga jual singkong yang murah belum bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini ditunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul masih dalam urutan kedua dengan presentase kemiskinan tertinggi setelah Kulon Progo. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan memberdayakan masyarakat untuk mengolah hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Perempuan juga memiliki andil dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang dilakukan di KWT Ngudi Sari yaitu memberdayakan perempuan untuk bersama mengolah singkong yang terbukti dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan petani singkong di Dusun Kemiri. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di KWT Ngudi Sari, Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan terkait dengan proses pemberdayaan dan lingkup pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan di KWT Ngudi Sari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui 3 tahap yaitu 1) Proses penyadaran yaitu dilakukan melalui sosialisasi dan metode *face to face*, 2) Proses transformasi kemampuan dilakukan dengan pelatihan pembuatan mocaf dan olahan pangan lainnya baik dari ketua kelompok yang mengikuti pelatihan kemudian dipraktikkan dengan anggota maupun dari pendamping yang melakukan pelatihan langsung dengan anggota, 3) Proses peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yaitu munculnya inovasi-inovasi KWT berupa olahan berbahan dasar singkong. Adapun lingkup pemberdayaan meliputi 1) Bina manusia yaitu peningkatan kapasitas anggota kelompok, 2) Bina Usaha, meliputi penentuan komoditas utama usaha yaitu mocaf selain itu pemasaran produk dilakukan melalui pameran, MoU dengan mitra serta Indomaret. 3) Bina Lingkungan, KWT melakukan kegiatan pertanian singkong guna mengatasi masalah dalam penyediaan bahan baku, memafaatkan limbah produksi sebagai pakan ternak serta memproiritakan hasil pertanian singkong milik warga sekitar sebagai wujud tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat. 4) Bina kelembagaan dilakukan dengan mengurus legalitas usaha yang dilakukan KWT meliputi ijin usaha, PIRT dan sertifikasi halal. Pemberdayaan yang dilakukan di KWT Ngudi Sari memberikan hasil positif yaitu meningkatnya kepercayaan diri anggota dengan mengikuti pameran dan perlombaan, meningkatnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga anggota KWT Ngudi Sari serta memanfaatkan sumber daya berupa singkong untuk diolah guna meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan, *Home Industry*, mocaf

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka teori.....	13
G. Metodologi penelitian.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Profil Dusun Kemiri.....	32
1. Letak geografis.....	32
2. Keadaan topografis.....	33
3. Kelembagaan.....	33
4. Keadaan demografis	34

5. Keadaan ekonomi, sosial dan budaya	36
6. Potensi dan hambatan.....	37
B. Gambaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari.....	39
1. Sejarah berdirinya KWT Ngudi Sari.....	40
2. Struktur organisasi KWT Ngudi Sari.....	40
3. Anggota KWT Ngudi Sari	41
4. Kekuatan KWT Ngudi Sari.....	42
5. Permodalan.....	44
6. Mitra.....	45
7. Potensi dan hambatan.....	48
BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME INDUSTRY PENGOLAHAN SINGKONG DI KELOMPOK WANITA TANI TANJUNG SARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL	50
A. Proses pemberdayaan	51
1. Proses penyadaran dan pemberntukan perilaku menuju sadar dan peduli.....	51
2. Proses transformasi kemampuan.....	54
3. Proses peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.....	57
B. Lingkup pemberdayaan	60
1. Bina manusia.....	60
2. Bina usaha	62
3. Bina lingkungan	68
4. Bina kelembagaan	71
C. Hasil pemberdayaan	72
1. Munculnya kepercayaan diri dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan	73
2. Kemanfaatan sumber dayayang ada.....	73
3. Berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga	74
BAB IV PENUTUP	77

A. KESIMPULAN	77
B. SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1. Presentase kemiskinan tiap Kabupaten di D.I. Yogyakarta

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 4. Daftar mitra KWT Ngudi Sari

Bagan 1. Kelembagaan Padukuhan Kemiri

Bagan 2. Struktur organisasi KWT Ngudi Sari



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari berbagai pulau yang kaya akan Sumber Daya Alam. Akan tetapi kemiskinan menjadi momok tersendiri yang dialami oleh negara berkembang seperti halnya Indonesia. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang, menurun 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021.¹ Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan ialah dengan memanfaatkan Sumber Daya baik manusia maupun alamnya untuk dikelola demi kesejahteraan rakyatnya. Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan memberdayakan UMKM sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Seperti halnya komitmen pemerintah untuk memberdayakan UMKM dengan cara membuka akses terhadap pembiayaan, meningkatkan kapasitas SDM dan kemampuan teknologi serta memperluas pasar.²

D.I. Yogyakarta merupakan provinsi yang di kenal sebagai kota pelajar dan budaya. Disana terdapat berbagai universitas terkemuka dan menjadi salah satu

¹ “Badan Pusat Statistik,” diakses 8 Maret 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>.

² Humas, “Wapres: Program Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Upaya Pemerintah Atasi Kemiskinan,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 21 Maret 2022, <https://setkab.go.id/wapres-program-perlindungan-sosial-dan-pemberdayaan-masyarakat-upaya-pemerintah-atasi-kemiskinan/>.

pusat mobilitas mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu D.I. Yogyakarta juga merupakan kota budaya karena terdapat situs-situs bersejarah. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa suatu daerah pasti memiliki permasalahan yang sulit diatasi salah satunya yaitu kemiskinan. Presentase kemiskinan di D.I. Yogyakarta pada periode tahun 2021 sebesar 12,80% atau 506.450 orang.³ Berikut peringkat Kabupaten di D. I. Yogyakarta berdasarkan angka kemiskinan:⁴

Table.1 Presentase kemiskinan tiap Kabupaten di D.I. Yogyakarta

No	Kabupaten	Presentase
1	Kulon Progo	18,38%
2	Gunungkidul	17,69%
3	Bantul	14,04%
4	Sleman	8,64%
5	Kota Yogyakarta	7,64%

Sumber infografik Bapeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Gunungkidul sebagai daerah Kabupaten di D.I.Yogyakarta dengan urutan kedua tertinggi angka kemiskinannya setelah Kulon Progo memiliki tugas yang cukup serius untuk menekan angka kemiskinan. Sebenarnya Gunungkidul memiliki berbagai potensi sumber daya terutama alamnya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa Gunungkidul terkenal dengan destinasi wisata alamnya seperti pantai, pegunungan dan lain sebagainya. Selain itu Gunungkidul juga memiliki komoditi pangan berupa palawija yang tergolong melimpah yaitu jagung dan singkong. Pada tahun 2021

³“Infografik Kemiskinan | Aplikasi Dataku,” diakses 25 Mei 2022, <http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/infografik/kemiskinan>.

⁴“BPS Provinsi D.I. Yogyakarta,” diakses 25 Mei 2022, <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>.

panen singkong diperkirakan tembus 832.000ton selama panen raya.⁵ Akan tetapi belum banyak pengolahan singkong sehingga harga jualnya masih rendah di kalangan masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan ialah dengan pembangunan ekonomi. Melalui pembangunan ekonomi maka *output* atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah.⁶ Bertambahnya kekayaan masyarakat secara otomatis akan mengurangi angka kemiskinan yang ada dimasyarakat. Salah satu strategi dalam pembangunan ekonomi ialah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu usaha membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu untuk mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas hidup yang berbasis pada kekuatan atau daya yang dimilikinya sendiri melalui optimalisasi daya dan peningkatan posisi tawar yang dimiliki.⁷ Menurut Haynes dalam Abdul Najib mengemukakan bahwa pemberdayaan menyangkut dan mendorong kemampuan individu dan kelompok untuk mengambil prakarsa mereka sendiri dan lebih luas

⁵ Harian Jogja Digital Media, "Petani Gunungkidul Panen Raya Singkong, Produksi Ditarget 832.000 Ton," *Harianjogja.com*, diakses 26 Mei 2022, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/08/22/513/1080708/petani-gunungkidul-panen-raya-singkong-produksi-ditarget-832000-ton>.

⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, "*Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*", ed. oleh Muhammad Hasan (Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/10706/>, hlm 9.

⁷ Puput Faiqoh dan Liliek Desmawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (30 April 2021): 23–34, <https://doi.org/10.180685/lej.v1i1.17>.

daripada semua ini, untuk menentukan nasib sendiri.⁸ Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁹ Tujuan dari pemberdayaan ialah membuat individu maupun kelompok dapat mandiri dengan daya yang dimilikinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat Gunungkidul ialah melakukan pemberdayaan, salah satunya dengan pengolahan singkong, seperti halnya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Kelompok Wanita Tani tersebut melakukan pengolahan singkong menjadi produk unggulan yaitu *modified cassava flour* (mocaf). Perempuan juga memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan atau penguatan ekonomi khususnya ekonomi keluarga. Pengaruh wanita dalam ketahanan ekonomi keluarga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sama halnya dalam sektor ekonomi keluarga dimana wanita sama-sama memiliki andil dalam pendapatan keluarga.¹⁰

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, terbatasnya kesempatan kerja, berbagai harga kebutuhan pokok yang terus meningkat dan pendapatan keluarga yang cenderung semakin tidak stabil menjadi faktor

⁸ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 183

⁹ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed. oleh Muhammad Hasan (Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/10706/>, hlm 138-139.

¹⁰ Fathul Aminudin Aziz dkk, *Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Pada Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap*, *Jurnal Penelitian Agama (JPA)*, Vol. 8, No. 2 (2017), hlm. 243

pendorong wanita yang sebelumnya menekuni *sector domestic* (mengurus sektor rumah tangga), kemudian ikut serta dalam menopang perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2021 terdapat 36,2% perempuan di Indonesia yang ikut serta dalam sektor publik yaitu tenaga kerja formal.¹¹ Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki andil yang cukup besar dalam menopang perekonomian khususnya perekonomian keluarga. Wanita karir memiliki peranan yang relatif besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dengan adanya pengalangan tambahan dari wanita karir tersebut segala kebutuhan keluarga baik primer bahkan sekunder dapat terpenuhi sehingga perlahan-lahan ekonomi keluarga meningkat.¹² Kebebasan wanita untuk dapat bekerja sendiri dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga juga memunculkan nilai lain dari kodratnya yang bergantung pada suami dan anaknya yaitu rasa senang karena mampu mengaktualisasikan dirinya.¹³

KWT Ngudi Sari merupakan sebuah kelompok yang sudah cukup lama begerak pada bidang pengolahan singkong. Sejak 2014 hingga sekarang terus melakukan inovasi-inovasi olahan dari singkong dengan produk unggulannya yaitu *modified cassava flour* (mocaf). Kegiatan pengolahan singkong menjadi mocaf yang dilakukan KWT bermula dari usaha pribadi milik Ibu Warti yang kemudian disorot oleh Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Gunungkidul kemudian dilakukan

¹¹ Badan Pusat Statistika (BPS), <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>, diakses pada 26 Mei 2022.

¹² Ochi Aprila dkk, *Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci*, LIBATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1 (2022). hlm. 73.

¹³ Dede Hermanto, *Analisis Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Lampung Timur*, MEDIA EKONOMI: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. VIII, No. 2 (2018)

pendampingan dan pelatihan bersama mitra. Hasil pelatihan tersebut kemudian diaplikasikan dengan membentuk kelompok yang fokus melakukan pengolahan singkong menjadi tepung mocaf. Tujuan dari pengolahan singkong tersebut ialah untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan produktivitas perempuan melalui inovasi-inovasi olahan pangan berbahan dasar singkong. Produk mocaf sangat diminati oleh penggemar makanan organik, bahkan sudah pernah mengekspor tepung ke luar negeri yaitu Malaysia.¹⁴ Selain itu KWT Ngudi Sari juga sudah memiliki MOU dengan dua PT yakni PT. Lingkar Organik dan PT. Gudang Rempah Indonesia.¹⁵ Selain itu atas usaha dan prestasi KWT Ngudi Sari, Warti ketua KWT meraih penghargaan dalam kategori wanita inisiator dalam acara peringatan hari Kartini tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju.¹⁶ Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin meneliti tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan di KWT Ngudi Sari dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dalam *home industry* pengolahan singkong guna meningkatkan kesejahteraan petani singkong.

B. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka timbulah pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari?

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Warti Ketua KWT pada 22 Juni 2022.

¹⁵ PanganNews, *Kementan Fasilitasi UPH Kedelai Lokal dan Ubikayu di Gunungkidul*, pangannews.id, di akses pada 22 Juni 2022, <https://pangannews.id/berita/1655111783/kementan-fasilitasi-uph-kedelai-lokal-dan-ubikayu-di-gunung-kidul>

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Warti Ketua KWT pada 22 Juni 2022.

2. Apa saja lingkup pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijadikan acuan peneliti maka tujuan penelitian ialah:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari.
2. Mendeskripsikan lingkup pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari?
3. Memaparkan hasil dari lingkup pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kelimuan tentang pemberdayaan masyarakat serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia akademis terutama bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang pemberdayaan sehingga dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian di perpustakaan dan memberikan kontribusi bagi mahasiswa sebagai bahan kajian khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan.

b. Bagi masyarakat luas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah, instansi maupun masyarakat luas khususnya di Gunungkidul untuk terus melakukan inovasi-inovasi dengan cara memberdayakan masyarakatnya untuk memanfaatkan Sumber Daya yang dimiliki melalui usaha-usaha skala rumahan atau *Home Industry*.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan literasi yang peneliti dapatkan naik itu skripsi maupun karya ilmiah yang terkait dengan tema penelitian ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Puput Faiqoh dan Liliek Desmawati (2021) dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui *home industry* batik mulai dari tahap perencanaan pemberdayaan, pelaksanaan pemberdayaan dan evaluasi pemberdayaan serta menyajikan juga faktor pendukung dan hambatan yang dilalui

selama pemberdayaan.¹⁷ Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah pada tahap perencanaan pemberdayaan ialah meliputi tujuan kegiatan, identifikasi sasaran, pendanaan dan keanggotaan. Setelah itu pada tahap pelaksanaan pemberdayaan meliputi waktu dan tempat kegiatan, pendampingan yang dilakukan dari Disperindag dan Kerjasama dengan pihak luar untuk kemajuan *home industry* Batik Sekar Jagad. Dalam tahap evaluasi ialah dilakukan oleh pemilik *home industry* kepada perajin batik, dan Disperindag kepada pemilik *home industry*. Hal yang dievaluasi dari tentang motif, tentang pemasaran batik, dan batik apa saja yang sedang diminati dan laku dikalangan masyarakat selain pemerintahan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada tema penelitian yaitu tentang pemberdayaan perempuan. Namun juga terdapat perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dimana penelitian ini mengambil subjek yaitu *Home Industry* Batik Sekar Jagad yang berada di Kebumen sedangkan penelitian saat ini mengambil subjek penelitian yaitu KWT Ngudi Sari di Gunungkidul.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nor Tiara dan Yusnanik Bakhtiar dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir Selatan*. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui

¹⁷ Faiqoh dan Desmawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen.", *Lifelong Educational Journal* Vol.1 No. 1 (2021)

pemberdayaan perempuan melalui kelompok pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ialah pemberdayaan perempuan melalui kelompok pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai terbagi menjadi dua yaitu pemberdayaan perempuan oleh ketua kelompok pengrajin Sulaman Bayangan dan Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Padang melalui pengrajin sulaman bayangan.¹⁸ Pemberdayaan yang dilakukan oleh ketua kelompok pengrajin Sulaman Bayangan ialah dengan memfasilitasi pengrajin sulaman untuk belajar mengembangkan keterampilan menyulam, melakukan sosialisasi melalui forum-forum non-formal, melakukan pertemuan rutin serta melakukan pelatihan kepada para pengrajin yang baru bergabung. Sedangkan pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari UNP ialah dengan metode diskusi, pembinaan serta penyuluhan dan pelatihan menyulam. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui sebuah kelompok. Adapun perbedaannya penelitian penulis lebih kepada pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong atau pangan sedangkan penelitian ini pada seni kriya berupa produk kerajinan menyulam.

Ketiga, penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dyah Pikanthi Dewanti dkk dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)*. Penelitian ini dilakukan di Bina Usaha Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) Pimpinan Cabang

¹⁸ Nor Tiara dan Yusnanik Bakhtiar, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir Selatan*, *Jurnal of Civic Education (JCE)*, Vol. 1 No. 3 (2018), hlm. 280-288.

Aisyiyah Mergangsan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini ialah pemberdayaan dilakukan melalui pembinaan, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan 'Aisyiyah'.¹⁹ Pendampingan yang dilakukan ialah dengan memperkuat modal usaha kemudian melakukan berbagai pelatihan seperti memasak dan membuat kerajinan tangan. Bentuk pendampingan yang dilakukan yaitu memantau dan memonitor setiap kegiatan yang diselenggarakan BUEKA PCA Mergangsan. Persamaan penelitian ialah sama-sama mengambil topik pemberdayaan perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah subjek penelitiannya yang mana penelitian ini mengambil subjek penelitian kelompok perempuan yang berasal dari *basic* keagamaan sedangkan penelitian penulis mengambil subjek penelitian di KWT yang bersifat umum.

Keempat, jurnal ilmiah yang berjudul *Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Kayanganyar* yang ditulis oleh Sugiharti Mulya Handayani dan Mei Tri Sundari. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan teknis pembuatan produk dan pelatihan terkait managerial seperti managerial strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, penguatan organisasi.²⁰ Adapun dalam pendampingan ialah

¹⁹ Dyah Pikanthi Dewanti dkk, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 194-206.

²⁰ Sugiharti Mulya Handayani dan Mei Tri Sundari, *Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Kayanganyar*, Jurnal DIANMAS, Vol. 5, No. 1 (2016), hlm. 23-34.

dengan mengontrol kegiatan agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah disepakati. Persamaan penelitian ialah sama-sama meneliti pemberdayaan perempuan khususnya Wanita Tani melalui industri rumahan. Perbedaan penelitian ialah pada subjek penelitian dimana penelitian penulis dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Sari Gunungkidul.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lasmika Fauzi dalam skripsinya yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan Di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten, Kab Sleman, Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Jasmine. Hasil penelitiannya ialah pemberdayaan perempuan dilakukan melalui tahap sosialisasi dan diskusi, mengenali potensi, pelatihan dan praktek langsung, pemasaran produk dan yang terakhir evaluasi. Adapun hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu munculnya kepercayaan diri, berkontribusi menambah pendapatan keluarga dan memanfaatkan sumberdaya yang ada.²¹ Hasil pemberdayaan perempuan ialah anggota dapat mengikuti ajang perlombaan, menambah pendapatan keluarga, serta pemanfaatan sumber daya lokal dimana produksi olahan pangan oleh anggota KWT Jasmine menggunakan bahan dari sumber daya lokal. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan objek penelitian yaitu penelitian ini mengambil subjek penelitian KWT Jasmine di Nologaten sedangkan penelitian penulis mengambil subjek penelitian di KWT

²¹ Lasmika Fauzi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan Di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten, Kab Sleman, Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

Ngudi Sari Tanjungsari. Adapun perbedaan dalam objek penelitian ialah penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui olahan pangan sedangkan penelitian penulis lebih spesifik yaitu pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong. Persamaan penelitian ialah sama-sama meneliti pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan.

Novelty merupakan unsur kebaruan dari sebuah penelitian, artinya suatu penelitian dikatakan baik jika mengandung unsur kebaruan atau temuan sehingga dapat menyumbang dan memiliki kontribusi baik bagi bidang keilmuan maupun bagi kehidupan. Aspek kebaruan dalam sebuah penelitian dapat diwujudkan melalui subjek penelitian, objek penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, teori yang digunakan maupun tempat penelitian. *Novelty* juga menjadi salah satu indikator orisinalitas suatu karya atau penelitian yang dilakukan seseorang. Aspek kebaruan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu belum ada yang mengambil objek penelitian pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan pengolahan singkong. Selain itu juga pada landasan teori yang di gunakan dimana penelitian saat ini menggunakan teori proses pemberdayaan menurut Syamsir Salam, lingkup pemberdayaan menurut Totok Mardikanto.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang pemberdayaan perempuan

a. Konsep pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan dalam Abdul Najib, secara konseptual pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* yang artinya

kekuasaan atau keberdayaan.²² Menurut Totok dan Poerwoko, pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.²³

Jika dianalisis dari proses operasionalnya, pemberdayaan sendiri memunculkan dua kecenderungan, sebagai berikut: *pertama*, kecenderungan primer yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada individu atau masyarakat untuk menjadi lebih berdaya. *Kedua*, kecenderungan sekunder yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu supaya memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan melalui proses dialog.²⁴

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat akan tetapi juga pranata-pranatanya, seperti menanamkan nilai-nilai modern berupa kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggungjawab dan lainnya yang merupakan pokok dari

²² Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 183

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 51.

²⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed. oleh Muhammad Hasan (Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/10706/>, hlm 137.

upaya pemberdayaan itu sendiri.²⁵ Proses pemberdayaan sendiri menyangkut serangkaian unsur yang masing-masing unsur memiliki korelasi sehingga mampu mewujudkan suatu keberdayaan individu maupun masyarakat yang berkelanjutan.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk memampukan atau menguatkan daya pada diri perempuan sehingga dapat mengubah ketidakberdayaan menjadi keberdayaan serta dapat menjadikan perempuan sebagai manusia yang memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memberi arah pada kehidupannya sendiri.²⁶ Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada sehingga menjadi manusia mandiri.²⁷

Berbicara tentang pemberdayaan perempuan erat kaitannya dengan kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan. Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu upaya memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengaktualisasikan kemampuan maupun potensi yang ada pada dirinya.²⁸ Menurut Moser dalam Dauly yang dikutip oleh M. Alim Ihsan bahwa strategi pemberdayaan perempuan bukan bermaksud menciptakan perempuan lebih unggul

²⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm 53.

²⁶ Dwi Ratnasari, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 14-15.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 63.

²⁸ Dwi Ratnasari, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam*, hlm. 15.

dari laki-laki akan tetapi menyadari bahwa pentingnya kekuasaan, namun pendekatan ini mengidentifikasikan kekuasaan bukan sebagai dominasi yang satu terhadap yang lain melainkan lebih kepada kapasitas perempuan dalam meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.²⁹

b. Proses pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan tidak bisa dilakukan secara instan akan tetapi harus melalui serangkaian proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan dalam Syamsir Salam dan Amir Fadhilah menyebutkan ada 3 tahapan dalam pemberdayaan masyarakat:³⁰

- a) Proses penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.

Pada tahap ini membujuk masyarakat untuk sadar sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Adanya sentuhan dari aktor pemberdayaan akan lebih membuka keinginan dan kesadaran mereka tentang perlunya perbaikan kondisi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Self-awareness atau kesadaran diri merupakan aspek terpenting dalam proses pemberdayaan. *Self-determination* atau

²⁹ Muhammad Alim Ihsan, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif*, MUSAWA, Vol.1 No.1 (2019), hlm. 17.

³⁰ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 240-241.

keputusan diri sendiri untuk berubah. Apabila kesadaran tersebut mulai tumbuh dalam diri komunitas sasaran maka proses selanjutnya dalam pemberdayaan dapat dilakukan, begitu juga sebaliknya apabila kesadaran itu tidak ada dalam diri komunitas sasaran maka proses pemberdayaan tidak dapat dilakukan karena perubahan dapat terjadi jika komunitas sasaran memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah.

b) Proses transformasi kemampuan.

Pada tahap ini ialah transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi kemampuan dapat diwujudkan melalui pelatihan. Pelatihan merupakan semua metode yang disusun untuk memodifikasi perilaku pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran.

c) Proses peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

Pada tahap ini bertujuan untuk membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan masyarakat pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi dan melakukan inovasi dalam lingkungannya. Inovasi

merupakan perwujudan gagasan atau barang yang baru dari proses panjang yang telah dilalui.

c. Lingkup Pemberdayaan

Berdasarkan pengertiannya pemberdayaan ialah proses pemberian atau pengoptimalisasian daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga muncul kemandirian. Berdasarkan praktek pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai pihak seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*).³¹ Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan.

Berikut upaya-upaya pokok dalam setiap pemberdayaan yang idealnya dilakukan.³²

1) Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan. Seperti yang kita ketahui bahwa subjek pemberdayaan ialah manusia itu sendiri. Hal ini dipahami bahwa tujuan pembangunan ialah untuk perbaikan mutu dan kesejahteraan manusia. Pokok dalam bina manusia ini

³¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 113

³²*Ibid*, hlm. 114-117

adalah upaya kegiatan pengembangan atau peningkatan kapasitas manusia, seperti:

- a. Pengembangan kapasitas individu, meliputi: kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan.
- b. Pengembangan kapasitas entitas atau kelembagaan, meliputi: 1) kejelasan visi, misi dan budaya organisasi. 2) kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi. 3) pengelolaan organisasi. 4) pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya. 5) interaksi antar individu di dalam organisasi dan, 6) interaksi dengan kelembagaan yang lain.
- c. Pengembangan kapasitas system jejaring, meliputi: pengembangan interaksi antar kelembagaan yang sejenis maupun diluar organisasi atau kelembagaan.

2) Bina usaha

Bina usaha memiliki peran penting dalam pemberdayaan sebab bina manusia yang tanpa memberikan manfaat atau dampak dalam perbaikan kesejahteraan ekonomi maka tidak akan laku dimasyarakat bahkan menambah kekecewaan masyarakat. Bina usaha sendiri mencakup:

- a. Pemilihan jenis dan komoditas usaha
- b. Studi kelayakan dan perencanaan bisnis

- c. Pembentukan badan usaha
- d. Perencanaan investasi dan penetapan sumber pembiayaan
- e. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir
- f. Manajemen produksi dan operasi
- g. Manajemen logistik dan finansial
- h. Penelitian dan pengembangan
- i. Pengembangan dan pengelolaan system informasi bisnis
- j. Pengembangan jejaring dan kemitraan
- k. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

3) Bina lingkungan

Isu lingkungan menjadi sangat penting dengan munculnya gagasan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Hal ini penting karena pelestarian lingkungan fisik sangat menentukan keberlanjutan suatu kegiatan investasi maupun operasi khususnya berkaitan pada penyediaan bahan baku. Lingkungan kerap kali diartikan sekedar lingkungan fisik yaitu menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Akan tetapi dalam prakteknya perlu dipahami bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

Tanggung jawab sosial ialah segala kewajiban yang harus dilakukan yang terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan areal kerja. Sedang yang dimaksud tanggung jawab lingkungan ialah kewajiban untuk melakukan perlindungan, pelestarian dan pemulihan SDA dan lingkungan hidup.

4) Bina kelembagaan

Kelembagaan menurut pengertian secara sempit ialah sebagai bentuk lembaga (kelompok atau organisasi). Akan tetapi dalam pengertian lebih luas Hayami dan Kikuchi dalam Totok dan Poerwoko mendefinisikan kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat).

Kelembagaan sering kali dikaitkan dengan dua pengertian yaitu *social institution* atau pranata sosial dan *social organization* atau organisasi sosial. Akan tetapi apapun itu pada prinsipnya suatu bentuk relasi sosial dapat disebut sebagai kelembagaan apabila memiliki empat komponen, yaitu: komponen person, komponen kepentingan, komponen aturan dan komponen struktur. Berkaitan dengan proses produksi KWT apakah sudah memiliki izin usaha atau sudah terdaftar pada otoritas terkait.

2. Hasil Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan dengan output atau tujuan pemberdayaan bagi komunitas sasaran pemberdayaan. Suatu hasil proses pemberdayaan dapat diukur melalui beberapa indikator-indikator. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud hasil ialah sesuatu yang didapatkan dari suatu kegiatan yang dilakukan pada proses pemberdayaan perempuan di KWT Ngudi Sari. Menurut Das dan Bohwal, hasil pemberdayaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:³³

- a. Munculnya kepercayaan diri, dimana perempuan yang dulunya dianggap lemah di masyarakat kemudian memiliki rasa kepercayaan diri dalam diri mereka untuk bisa mengaktualisasikan dirinya.
- b. Kesiapan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, peningkatan peran dalam berbagai kelompok ataupun pertemuan.
- c. Berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga, pemberdayaan tanpa memberikan peningkatan pendapatan tidak akan diterima di masyarakat. Perempuan bukan hanya soal mengurus urusan domestik tetapi juga dapat ikut membantu peningkatan pendapatan dalam keluarga.
- d. Kemanfaatan sumber daya yang ada, dalam penelitian ini perempuan mampu memanfaatkan sumber daya baik alam maupun manusia yang dimiliki guna untuk meningkatkan derajatnya.

³³ R. Siti Kurnia Widiastuti, dkk, *Pengembangan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 44

e. Kebebasan mobilitas.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil dari aspek ekonomi ialah berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga. Kemudian hasil dalam aspek sosial adalah munculnya kepercayaan diri, kesediaan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta kebebasan mobilitas. Adapun hasil dalam aspek lingkungan ialah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan dimilikinya.

3. Home Industry

Home industry berasal dari kata *home* yang berarti rumah dan industri dapat diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.³⁴ *Home industry* ialah suatu kegiatan memproses atau mengolah barang yang kegiatannya dipusatkan di rumah. Usaha ini lebih dikenal dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil sebagai suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

³⁴ KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/industri> diakses pada 20 Juni 2022.

dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang ini.³⁵

Tujuan dari industri kecil atau *home industry* meningkatkan perekonomian pada level keluarga serta meningkatkan kesempatan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka kemiskinan. Selain memberikan kemanfaatan pada level mikro, industri kecil juga berperan atau memberi manfaat pada level makro yaitu meningkatkan perekonomian negara. Adapun manfaat dari industri kecil yang dikutip dari Harimurti Subanar dalam skripsi Siti Maulida yaitu:³⁶

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri bedar dan sedang.

³⁵ Syaakir Sofyan, *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia*, Bilancia, Vol. 11, No. 1 (2017), hlm. 37.

³⁶ Siti Maulida Sa'adah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat*, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Komunikaasi UIN Raden Intan 2019), hlm. 39.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan metode kualitatif ialah untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain-lain yang terjadi di lapangan dengan cara deskriptif yang berbentuk tulisan maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.³⁷ Instrumen dari penelitian kualitatif ialah peneliti. Jadi hasil dari penelitian kualitatif tergantung penafsiran dan pengolahan peneliti sendiri. Kerja peneliti bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena akan tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.³⁸

3. Sumber data

Menurut Lofland dalam Lexi J. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 6.

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988). hlm. 55.

dokumen dan lain-lain.³⁹ Untuk mempermudah pemahaman maka dibuatlah pengategorian sumber data menjadi data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer ialah data yang menjadi rujukan utama sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah dukuh Dusun Kemiri, ketua KWT dan anggota KWT.
2. Disamping data primer, penelitian juga harus memperhatikan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sifatnya sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumen dan foto untuk mendukung data primer sehingga dapat menghasilkan data yang akurat.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat dalam pengolahan singkong di KWT Ngudi Sari. Penetapan subjek penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap paling mengerti tentang topik yang diteliti.⁴⁰ Adapun pertimbangan penulis dalam menentukan kriteria subyek penelitian ialah:

- a. Anggota KWT Ngudi Sari yang masih aktif dan berperan aktif dalam *home industry* pengolahan singkong.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 30.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 218-219.

- b. Anggota yang telah bergabung di KWT Ngudi Sari minimal 5 tahun.

- b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena yang dileliti oleh peneliti.

Objek dalam penelitian kali ini ialah pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong.

5. Metode pengumpulan data

- a. Observasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu langkah awal dalam mengumpulkan data umum. Peneliti memilih menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴¹ Aktivitas yang diobservasi oleh penieliti ialah proses produksi pengolahan singkong menjadi *mocaf*, proses pertemuan rutin KWT dan interaksi yang ada pada KWT Ngudi Sari.

- b. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau informan yang

⁴¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴² Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif ialah dengan *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ialah teknik wawancara dimana peneliti menyiapkan panduan wawancara akan tetapi hanya garis besar saja selebihnya percakapan seperti keseharian biasanya. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan adalah untuk menjawab tentang proses pemberdayaan yang ada pada KWT Ngudi Sari serta hasil dari pemberdayaannya. Peneliti mewawancarai Dukuh Kemiri, Ketua Kelompok Wanita Tani Ngudi Sari dan Anggota KWT sebagai *key informant* dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan maupaun yang tidak dipersiapkan.⁴³ Dokumen dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, film maupun foto. Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai gambaran umum lokasi penelitian berupa buku maupun *website* profil Dusun serta profil Kelompok dan gambar atau foto yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, hml. 186.

⁴³ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 199.

6. Analisis data

a. Reduksi data

Data yang di peroleh dilapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pastilah sangat banyak dan belum terorganisir dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukannya analisis data dengan reduksi data. Reduksi data ialah sebuah kegiatan dalam penelitian berupa merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data-data penting yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti dengan mudah untuk mengetahui data-data yang kurang dan perlu dilakukannya pengumpulan data kembali. Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan penyeleksian data dimana data yang tidak diperlukan akan dibuang atau disingkirkan seperti hasil wawancara yang tidak ada kaitannya dengan apa yang diteliti.

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data ialah menyajikan data dengan lebih tertata dan sistematis. Dalam penyajian data terdapat sekumpulan susunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian dapat berupa narasi singkat, tabel, bagan maupun satuan angka. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk naratif atau narasi yang mana data diuraikan dan disajikan dengan uraian kalimat. Fungsi penyajian data supaya mempermudah memahami apa yang terjadi dan mempermudah dalam

merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data pada penelitian ini ialah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bab II dan III.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif berisi tentang temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa diskripsi, gambaran suatu objek, teori maupun hubungan antar casual. Tujuan dari penarikan kesimpulan ialah meringkas hasil dari penelitian berupa jawaban dari rumusan masalah menjadi poin-poin sehingga dapat mempermudah dalam memahami hasil penelitian tentang pemberdayaan perempuan melalui *home industry* pengolahan singkong yang dilakukan oleh KWT Ngudi Sari. Hasil penarikan kesimpulan disajikan dalam bab IV.

7. Teknik validitas data

Untuk menguji validitas atau keabsahan data dalam penelitian, peneliti akan menggunakan Teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengkoscek ulang data yang telah di dapatkan melalui beberapa sumber.⁴⁵

8. Sistematika pembahasan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 330

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 273-274.

Sistematika pembahasan skripsi berisi bagian-bagian dari skripsi sehingga berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi 4 bab, sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu gambaran umum Dusun Kemiri dan KWT Ngudi Sari.

BAB III membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan pada KWT Ngudi Sari dalam pengolahan singkong yang dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Totok Mardikanto dan tahapan pemberdayaan Syamsir Salam dan Amir Fadhilah serta hasil pemberdayaan.

BAB IV penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan juga berisi saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari judul yang diangkat peneliti yaitu Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Pengolahan Singkong Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di KWT Ngudi Sari dilakukan melalui tiga proses yaitu penyadaran, transformasi kemampuan dan peningkatan kemampuan. Pada proses penyadaran dilakukan dengan metode sosialisasi kepada ibu rumah tangga di dusun kemiri yang dilakukan oleh Ibu Warti pada saat pertemuan ibu-ibu PKK. Selain sosialisasi metode yang digunakan dalam proses penyadaran ialah mengajak secara langsung atau *face to face* ibu rumah tangga yang berada di sekitaran rumah Ibu Warti untuk mengolah singkong guna meningkatkan harga jual singkong dan meningkatkan kesejahteraan petani singkong. Kesadaran dari ibu rumah tangga anggota KWT menjadi faktor utama terlaksananya pemberdayaan. Proses transformasi kemampuan dilakukan dengan cara pelatihan yaitu bersama-sama mempraktekan ilmu dan keterampilan yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan singkong menjadi tepung mocaf. Selain itu para

anggota juga mendapatkan pendampingan dari DPP Gunungkidul dan BI dalam memfasilitasi kegiatan pengolahan singkong. Proses peningkatan kemampuan pada proses ini setelah memperoleh keterampilan dasar pengolahan mocaf, para anggota melakukan berbagai inovasi olahan pangan yang berbahan dasar mocaf seperti *brownies mocaf*, *cookies mocaf*, *stick mocaf* dan mie mocaf. Selain itu para anggota juga melakukan pemasaran secara digital dengan dampingan dari MPM D.I. Yogyakarta guna memperluas pasar mocaf beserta olahan pangan berbahan dasar singkong.

2. Lingkup pemberdayaan yang dilakukan di KWT Ngudi Sari meliputi:

Pertama, Bina Manusia yaitu dengan meningkatkan kapasitas dari ibu rumah tangga anggota KWT dengan membekali keterampilan dasar pengolahan singkong menjadi mocaf melalui pelatihan yang dilakukan oleh ketua KWT maupun pendamping. *Kedua*, Bina Usaha yaitu mulai dari penentuan tepung mocaf sebagai komoditas usaha. Selain itu juga penjangkaran mitra dimana saat ini KWT sudah bermitra dengan DPP Gunungkidul, Bank Indonesia, MPM DIY, PT. Lingkar Organik Indonesia dan PT. Gudang Rempah Indonesia. Pemasaran juga masuk dalam bina usaha yangmana KWT memasarkan produknya melalui pameran, mendaftarkan produk di Indomaret dan mitra PT. Lingkar Organik Indonesia dan PT. Gudang Rempah Indonesia. *Ketiga*, Bina Lingkungan yaitu dalam pemberdayaan di KWT Ngudi Sari memperhatikan kelestarian lingkungan fisik maupun sosial. Kelestarian lingkungan fisik dilakukan dengan memanfaatkan limbah kulit singkong untuk pakan ternak dan mulai

beralih menggunakan pupuk organik. Sedangkan untuk lingkungan sosial diartikan dapat memberikan kemanfaatan kepada masyarakat di sekitar area produksi yang dilakukan dengan cara memprioritaskan hasil panen singkong masyarakat di Dusun Kemiri. *Ke-empat*, Bina Kelembagaan yaitu terkait dengan legalitas usaha yang mana KWT sudah melengkapi administrasi sebagai suatu kegiatan usaha seperti ijin usaha, PIRT dan sertifikasi *halal*.

3. Hasil pemberdayaan yang dilakukan di KWT Ngudi Sari menunjukkan hasil yang positif berupa peningkatan signifikan yang dirasakan oleh anggota maupun masyarakat sekitar terutama secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan menurut Das dan Bohwal yaitu: *pertama*, munculnya kepercayaan diri dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam konteks pemberdayaan perempuan di KWT Ngudi Sari ialah para anggota sudah ikut serta dalam pameran dan perlombaan yang menunjukkan bahwa para anggota sudah mampu mengekspresikan dirinya dengan mengikuti pameran maupun perlombaan. *Kedua*, kemanfaatan sumber daya yang ada yaitu KWT mampu memanfaatkan sumber daya yang ada baik itu manusia ataupun sumber daya alam berupa singkong untuk dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. *Ketiga*, berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga yang mana para Ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota KWT memiliki penghasilan tambahan dari penjualan hasil panen di lahan sewa milik KWT dan mendapatkan gaji dari proses

pengolahan singkong menjadi mocaf maupun olahan pangan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga disamping dari kegiatan hasil pertanian milik pribadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, peneliti mencantumkan rekomendasi saran tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun.

1. Perlu ditingkatkan kembali komitmen kemandirian sehingga KWT dapat berdiri sendiri dengan daya yang dimilikinya karena selama ini KWT masih menggantungkan bantuan dari pendamping maupun mitra.
2. Perlu ditingkatkan lagi kreatifitas dan inovasi para anggota KWT Ngudi Sari dalam menciptakan berbagai olahan berbahan dasar singkong yang diharapkan dapat mensejahterakan para petani singkong yang ada di sekitaran KWT.
3. Perlunya regenerasi anggota KWT supaya eksistensi KWT dapat bertahan seiring dengan berkembangnya zaman.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis, “*Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*”, ed. oleh Muhammad Hasan (Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/10706/>
- Najib, Abdul, *Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016)
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988)
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Sabrini, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015)
- Ratnasari, Dwi, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Santoso, Budi, *Skema dan Mekanisme Pelatihan Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI), 2010)
- R. Siti Kurnia Widiastuti, dkk, *Pengembangan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 44

JURNAL

- Kristiyanti, Maria, *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*, Majalah Ilmiah INFORMATIKA, Vol. 3, No. 3 (2012)
- Tiara, Nor dan Yusnanik Bakhtiar, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir*

Selatan, Journal of Civic Education (JCE), Journal of Civic Education (JCE),
Vol. 1, No. 3 (2018), hlm. 280-288

Pikanthi Dewanti, Dyah dkk, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 194-206.

Mulya Handayani, Sugiharti dan Mei Tri Sundari, *Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Kayanganyar*, Jurnal DIANMAS, Vol. 5, No. 1 (2016), hlm. 23-34.

Laily, Nichlatul "Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (21 Juli 2016), <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>.

Faiqoh, Puput dan Liliek Desmawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (30 April 2021): 23–34.

Rahardjo, Madjia, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*, disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Januari 2017)

Alim Ihsan, Muhammad, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif*, MUSAWA, Vol.11 No.1 (2019): 14-33

Sofyan, Syaakir, *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia*, Bilancia, Vol. 11, No. 1 (2017)

Aprila, Ochi, dkk, *Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci*, LIBATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 73.

Hermanto, Dede, *Analisis Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Lampung Timur*, MEDIA EKONOMI: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. VIII, No. 2 (2018)

SKRIPSI

Fauzi, Lasmika, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan Di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten, Kab Sleman, Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

Maulida Sa'adah, Siti, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Di Desa*

Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Komunikaasi UIN Raden Intan, 2019)

WEBSITE

<http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/infografik/kemiskinan>

<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>

Badan Pusat Statistika (BPS), diakses pada 26 Mei 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/08/22/513/1080708/petani-gunungkidul-panen-roya-singkong-produksi-ditarget-832000-ton>

PanganNews, *Kementan Fasilitasi UPH Kedelai Lokal dan Ubikayu di Gunungkidul*, pangannews.id, diakses pada 22 Juni 2022, <https://pangannews.id/berita/1655111783/kementan-fasilitasi-uph-kedelai-lokal-dan-ubikayu-di-gunung-kidul>

KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/industri> diakses pada 20 Juni 2022.

WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Warti selaku Ketua KWT Ngudi Sari pada 19 Oktober 2022, 08 November 2022 dan 20 November 2022

Wawancara dengan Bapak Mujono selaku Kepala Dukuh di Padukuhan Kemiri pada 13 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Ngatijem anggota KWT Ngudi Sari pada 27 November 2022

Wawancara dengan Ibu Yati anggota KWT Ngudi Sari pada 27 November 2022